

Efektifitas pembelajaran daring dalam pandangan siswa SMP Negeri 1 Bantul Kelas VIII A

Anis Surya Trisanti
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
anissuryatrisanti@gmail.com
*korespondensi penulis

ARTICLE INFO

Article history

Received : Desember 2020
Revised : Januari 2021
Accepted : Februari 2021

Kata Kunci

Effectiveness
Online learning
Junior high school students

ABSTRACT

This study aims to analyze the online learning process, supporting factors and inhibiting factors for students in carrying out bold learning during the COVID-19 pandemic. This research was conducted at SMP Negeri 1 Bantul, Yogyakarta City. This research uses descriptive qualitative research. The subjects used in this study were students of class VIII A at SMP Negeri 1 Bantul. The data technique used in this study was an open questionnaire. The result of this research is that the COVID-19 pandemic has a huge impact on the learning process, learning that is usually carried out directly is now being diverted into bold learning. There are several supporting factors for students in the learning process, namely the availability of mobile phones, quotas and a stable internet network. In addition to supporting factors in learning, there are also several factors inhibiting teachers in bold learning. The inhibiting factor is that not all students have a stable internet signal and quotas.

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa di kelas. Kegiatan belajar dan mengajar termasuk dalam proses pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Pane & Darwis Dasopang berpendapat (2017: 338), proses pembelajaran yaitu suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman dan saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain (Suyono & Hariyanto (2016: 15)

Rencana proses pembelajaran tertulis dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Bararah (2017: 132) RPP merupakan rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. RPP memuat prosedur kegiatan belajar dari awal hingga yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, hal tersebut bertujuan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah dan lancar serta dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Umumnya kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru. Guru adalah seseorang yang berhadapan langsung dengan siswa di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat siswa berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi

karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi COVID-19 (corona virus disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi dan pendidikan.

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning.

Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga siswa mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (*browsing, chatting, videocall*) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional. Penggunaan media pembelajaran dalam proses mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Adapun beberapa hambatan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu siswa sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Selaras dengan pendapat Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran mengenai efektifitas pembelajaran daring dalam pandangan siswa serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung juga faktor-faktor yang menjadi hambatan siswa dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti efektifitas pembelajaran dalam jaringan (daring) pada siswa SMP Negeri 1 Bantul kelas VIII A.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Creswell (dalam Semiawan, 2010: 7) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Hasil penelitian kualitatif

di ranah pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami pandangan individu, mencari dan menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas (Putra, 2013: 44). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Bantul. Dalam memilih subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling purposive. Sampling purposive merupakan “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015: 124). Pemilihan subjek tersebut dilatarbelakangi karena tujuan dari penelitian ini yaitu efektifitas pembelajaran dalam jaringan (daring) serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat siswa dalam proses pembelajaran daring.

Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang baik pula. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Angket terbuka merupakan angket yang berisi pernyataan yang dapat diisi bebas oleh responden.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian didapat dari angket terbuka yang dilakukan secara daring. Angket disebarakan secara daring melalui *google form*. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Angket disebarakan kepada seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Bantul sejumlah 30 siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket terbuka, dimana angket terbuka merupakan angket yang jawabannya diisi oleh responden. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa efektifitas pembelajaran secara dalam jaringan (daring) selama masa pandemi COVID-19 serta faktor-faktor pendukung dan juga penghambat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Bantul. Berikut ini merupakan contoh jawaban yang diberikan oleh responden.

1. Apakah selama COVID-19 peserta didik hadir dalam proses pembelajaran daring? Jika iya, bagaimana proses pembelajaran daring yang telah dilakukan?
“Iya, proses pembelajaran daring yang telah dilakukan guru menyiapkan bahan dan juga tugas melalui *google classroom*, lalu murid menyiapkan buku pelajaran dan membaca materi, serta mengerjakan tugas.” (Maura Lakshita)
“Iya,terkadang guru ada yang memberi tugas meringkas, mengerjakan soal, atau latihan-latihan ulangan. Dalam BDR biasanya terdapat daftar hadir, materi berbentuk video/ringkasan.” (Viosa Azarine)
2. Adakah faktor yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19? Sebutkan faktor pendukung tersebut!
“Adanya sarana, prasarana dan dukungan dari orang sekitar.” (Raellen Keyndra Kiano Aji Hatmaja)
“Kesiapan guru dan siswa -alat untuk belajar daring -pendamping.” (Maura Lakshita Devi)
“Handphone, internet, buku pendamping.” (Pandji Dhiaulhaq Dermawan)
3. Adakah faktor yang menghambat dalam kegiatan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19? Sebutkan faktor penghambat tersebut!
“Koneksi internet tidak stabil, penjelasan kurang dapat dipahami, sulitnya berkomunikasi dengan guru, latihan yang diberi tidak sesuai dengan materi dibuku, dan espon guru yang lambat.” (Raellen Keyndra Kiano Aji Hatmaja)
“Interaksi guru dan siswa tidak lancer dan materi tidak begitu jelas diterima.” (Maura Lakshita Devi)

“Kuota (kadang jaringannya jelek sehingga jika mengerjakan tugas sering ada masalah seperti, tidak bisa di buka linknya, tombolnya ngebug) dan kadang penjelasan video yang diberikan guru terlalu bertele-tele.” (Asha Kalyana Embun Paramita)

4. Harapan seperti apa yang peserta didik inginkan agar pembelajaran daring menjadi lebih baik?

“Harapan saya agar dapat para guru dapat menjelaskan dengan lebih baik dan para guru dapat lebih cepat merespon keluhan dari siswa.” (Raellen Keyndra Kiano Aji Hatmaja)

“Pelajaran dijelaskan dengan sejelas jelasnya, guru tepat waktu dalam memberi tugas/saat jam pelajaran itu juga.” (Maura Lakshita Devi)

“Ada sumbangan kuota maupun pulsa dari pemerintah.” (Asha Kalyana Embun Paramita)

“Jangan terlalu banyak tugas karena Ketika murid baru mengerjakan tugas 1 muncul lagi tugas 2 3 dan seterusnya dan itu membuat murid stress dan pusing.” (Pandji Dhiaulhaq Dermawan)

“Tidak ada, karena sudah cukup baik.” (Muhammad Nazifka Hilmi Razan)

“Tidak ada faktor penghambat dan semoga cepat masuk sekolah.” (Viosa Azarine)

“Guru lebih menambah materi dengan video terutama untuk matematika karena dapat lebih dimengerti.” (Rizqi Zulfa Amalia)

“Harapan nya semoga guru bisa memberi nilai yang terbaik pada rapot karna pada dasarnya guru guru pada tau mereka mengerjanya seperti itu”. (Muhammad Rifki Octavian)

“Porsi tugas nya dikurangi serta kalau boleh setiap hari daring tatap muka.” (Sultan Farasya Rayhan Renaganis)

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Bantul, tentang proses pembelajaran dalam jaringan (daring) serta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat guru selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dapat ditarik kesimpulan bahwa, pandemi COVID-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan. Pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi sangat terganggu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka langsung antara guru dan peserta didik di kelas selama pandemi pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring. Peserta didik mengungkapkan bahawa pada pembelajaran daring masih banyak kendalanya. Beberapa peserta didik mengeluhkan kuota internet dan kurang jelasnya guru dalam menjelaskan materi. Selain itu juga dalam hal pemberian tugas yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan materi yang ada di buku.

Pembelajaran daring membawa dampak kepada siswa, dampak yang dialami oleh siswa yaitu mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh siswa semakin harinya semakin menurun. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat siswa belajar di kelas bersama teman-temannya. Siswa sering mengeluh karena hanya diberikan tugas secara terus menerus, padahal juga guru merasa kurang nyaman karena tidak dapat memberikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswa dan hanya memberikan tugas. Cara untuk mengatasi rasa jenuh tersebut guru harus berinisiatif untuk memberikan media pembelajaran yang menarik seperti video, namun kebanyakan dalam pembelajaran daring guru juga mengalami kendala atau keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran.

Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah *handphone*, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. *Handphone* menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya *handphone* pembelajaran daring tidak akan terlaksana. Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang ada dalam pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru bagi siswa. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat siswa perlu waktu

untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar.

Faktor penghambat tersebut diantaranya tidak semua siswa memiliki sinyal internet atau kuota. Faktor yang selanjutnya adalah rasa malas pada siswa pada saat mengerjakan tugas, meskipun sudah didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Faktor yang selanjutnya adalah masih banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Ada beberapa cara untuk mengatasi hambatan tersebut, diantaranya adalah memberikan informasi di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan agar pada saat pembelajaran semuanya sudah siap mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran daring juga tidak lepas dari peran orang tua siswa, karena siswa perlu bimbingan dan juga pengawasan dalam pembelajaran. Orang tua selalu memberikan informasi baru mengenai perkembangan anaknya dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring motivasi dari guru sangat diperlukan oleh siswa agar tetap semangat mengikuti pembelajaran. Cara guru dalam memberikan motivasi adalah dengan memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan serta seluruh guru membuat sebuah video untuk memberikan semangat kepada peserta didik meskipun harus melaksanakan pembelajaran dari rumah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Bantul. Pandemi COVID-19 sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Berdasarkan hasil analisis 60 % siswa merasa pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi siswa, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka peserta didik juga kurang merasa maksimal dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga menjadikan materi tidak tuntas. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring yang diberikan oleh guru juga dirasa tidak maksimal. Siswa merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Siswa juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian.

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya adalah *handphone*, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung tersebut dimanfaatkan peserta didik semaksimal mungkin dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain adanya faktor pendukung terdapat juga hambatan yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran, hambatan tersebut diantaranya adalah tidak semua siswa memiliki sinyal internet yang stabil dan kuota. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi siswa, hal tersebut dilakukan agar siswa kembali semangat meskipun belajar dari rumah.

Persantunan

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing penelitian ini yaitu ibu Dra., Sudarmini M.Pd, ibu Dra.Dwiningsih Handayani selaku guru pamong PLP II, dan seluruh siswa kelas VIII A SMP N 1 Bantul yang bersedia membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bararah, I. Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1), 131–147. 2017.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
<https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396>
- Hendrastomo, G. Dilema dan Tantangan Pembelajaran E-learning 1 (The Dilemma and the Challenge of. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4, 1–13. 2008.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>. (2017)
- Puspitasari, P., Sari, P., Putri, J., & Wuryani, W. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 227–232.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i2p%25p.243>. 2018.
- Putra, N. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Rajawali Pers. 2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta. 2014.
- Suyono Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya. 2016.